

Menguji Akurasi Morfologi dalam Kamus Daring Arab-Indonesia Almaany: Analisis Pergeseran Struktur Kata

Muhammad Anas¹

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding E-mail : muhammad.anas@uinjkt.ac.id

Abstrak : Penelitian ini mengkaji pergeseran struktur morfologi kata Arab yang ditemukan dalam entri Kamus Daring Arab-Indonesia Almaany dan menganalisis implikasinya terhadap akurasi leksikografi dan pembelajaran bahasa Arab. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kesalahan penggunaan pola struktur kata, derivasi dan pengaruhnya terhadap padanan arti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan jenis pergeseran struktur kata Arab secara sistematis untuk memberikan kontribusi terhadap perbaikan kamus daring. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan utama analisis kesalahan (*error analysis*) dan klasifikasi strategi permukaan menurut James. Data diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dari sejumlah entri yang mengandung kesalahan morfologi, kemudian dianalisis berdasarkan kategori linguistik, bentuk kesalahan pada tataran permukaan, implikasi kesalahan dan usulan perbaikan. Penelitian menunjukkan bahwa akurasi entri kamus daring sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam penerapan kaidah morfologi Arab pada tataran wazan, derivasi dan kategorisasi kata. Hasil penelitian membuktikan adanya sembilan jenis kesalahan yang dapat diklasifikasikan dalam lima kategori dengan tiga strategi permukaan. Temuan penelitian memberikan kontribusi berupa rekomendasi perbaikan leksikografis dan panduan praktis bagi pengembang kamus daring serta pembelajar bahasa Arab.

Kata Kunci: Pergeseran Morfologi; Kamus Daring Almaany; Wazan; Perbaikan Leksikografis

المستخلص: يتناول البحث ظاهرة تحول البنية الصرفية للألفاظ العربية التي وردت في معجم المعاني العربي-الإندونيسي الإلكتروني، كما يحلل آثارها على دقة المعالجة المعجمية وتعلم اللغة العربية. وتتمثل المشكلة الرئيسية للبحث في الأخطاء المتعلقة باستخدام أوزان الكلمات والاشتقاق وتأثيرها على تكافؤ المعنى. ويهدف البحث إلى تصنيف أنماط تحول البنية الصرفية للألفاظ العربية بصورة منهجية للإسهام في تحسين جودة المعجم الإلكتروني. وقد اعتمد على المنهج الوصفي النوعي، مستخدماً تحليل الأخطاء وتصنيف استراتيجيات السطح اللغوية الذي أطلقها جيمس. وتم جمع البيانات من خلال أسلوب العينة القصدية من مجموعة مداخل معجمية تتضمن أخطاء صرفية، ثم حللت وفق الفئات اللغوية، وأنماط الأخطاء على المستوى السطحي اللغوي، وآثارها الدلالية، والمقترحات التصحيحية. وتبين أن دقة مداخل المعجم الإلكتروني تتأثر بمدى التزامها بالقواعد الصرفية على مستوى الأوزان والاشتقاق وتصنيف الكلمات. وأثبتت نتائج البحث تسعة أنواع من الأخطاء يمكن تصنيفها في خمس فئات مع ثلاث استراتيجيات سطحية لغوية. وتسهم هذه النتائج في تقديم توصيات عملية لتحسين العمل المعجمي الإلكتروني وتزويد مطوري المعاجم الإلكترونية ومتعلمي اللغة العربية بإرشادات عملية.

الكلمات المفتاحية: تحول البنية الصرفية؛ معجم المعاني الإلكتروني؛ الأوزان؛ التصحيح المعجمي

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki sejarah panjang dan peran signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹ Di samping sebagai bahasa kitab suci Al-Quran dan Hadits, Bahasa Arab juga merupakan bahasa nasional lebih dari 26 negara di Kawasan Timur Tengah dan beberapa negara Afrika.² Lebih dari itu, bahasa Arab mempunyai peran yang sangat penting dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan peradaban Islam.³ Bahkan, ia disebut sebagai warisan peradaban bagi dunia.⁴ Oleh karenanya, Bahasa Arab menjadi salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, mengingat signifikansinya dalam komunikasi global.⁵

Dalam konteks Indonesia, pembelajaran bahasa Arab memiliki akar yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam, terlebih di berbagai lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah.⁶ Awalnya, fokus dan tujuan utamanya adalah untuk memahami teks-teks dan literatur keagamaan. Namun seiring perkembangan, fokus dan tujuan ini meluas hingga mencakup tujuan akademik dan komunikasi yang lebih luas.⁷ Hal ini membuat bahasa Arab menempati posisi penting sebagai salah satu bahasa asing dengan jumlah pembelajar terbesar di Indonesia.⁸ Meski demikian, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, di antaranya adalah kurangnya media pembelajaran yang efektif. Berbagai upaya dan inovasi telah dilakukan untuk mengatasi tantangan ini, misalnya dengan pendekatan berbasis teknologi informasi,⁹ khususnya dalam penyusunan kamus dwibahasa.

Kamus memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa kedua dan penerjemahan. Tidak diragukan lagi, kamus merupakan media dasar yang membantu seseorang mengembangkan kosakata dan memahami konteks.¹⁰ Pesatnya perkembangan

¹ Muhammad Huzaifa Bashir, Aqil M. Azmi, Haq Nawaz, Wajdi Zaghouni, Mona Diab, Ala Al-Fuqaha, and Junaid Qadir, "Arabic Natural Language Processing for Qur'anic Research: A Systematic Review", *Artificial Intelligence Review* 56, no. 7 (2022): 6801–6854. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10462-022-10313-2.pdf>.

² Agus Arwani, "The Role of The Arabic Language in Islamic Economy", *Alsinatuna* 3, no. 1 (2017): 97–112. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v3i1.6764>.

³ Muhibb Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 1–20. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>.

⁴ Carl W. Ernst, "The Global Significance of Arabic Language and Literature", *Religion Compass* 7, no. 6 (2013): 191–200. <https://doi.org/10.1111/rec3.12049>.

⁵ Mohamed Zain Sulaiman, "New Insights into Arabic Translation and Interpreting", *Translation & Interpreting* 10, no. 1 (2018): 171–74. <https://doi.org/10.12807/T>.

⁶ S. Fahrurrozi, "Perkembangan dan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia", *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2021): 62–72. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>.

⁷ Nur Fadilah Rasyid, "Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia", *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2021): 47–57. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>.

⁸ Rayinda Dwi Prayogi and Sudharno Shobron, "Arabic as Second Language of Educated Generation: A Theoretical Analysis at Islamic Educational Institutions in Indonesia", *Islamic Education Review Journal* 1, no. 1 (2020): 13–25. <https://doi.org/10.51425/IERJ.V1I1.2>.

⁹ Masnun, Segaf Baharun, and Sultan Abdus Syakur, "Interactive Whiteboard as a Medium for Nahwu Learning: Bridging Technology and Arabic Grammar Education", *International Journal of Arabic Language Teaching* 7, no. 1 (2025): 1-20. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.9977>.

¹⁰ Wen Sun, "Investigation into the Effective Use of Dictionaries in Foreign Language Vocabulary Acquisition", *BCP Social Sciences & Humanities* 17 (2022): 367–376. <https://doi.org/10.54691/bcpssh.v17i.678>.

teknologi digital telah mengubah cara pengguna mengakses dan menggunakan sumber-sumber leksikografi. Terdapat tren baru dalam pola penggunaan kamus, di mana pembelajar beralih dari kamus cetak tradisional menuju platform daring yang lebih mudah diakses.¹¹ Tren ini diiringi dengan lahirnya banyak kamus elektronik, baik berbasis aplikasi maupun web, yang muncul dengan berbagai macam fitur seperti pencarian lanjutan, dukungan multimedia, pembaruan secara berkala dan lain sebagainya. Hal-hal inilah yang akhirnya membentuk praktik leksikografi modern.¹² Inovasi tersebut secara signifikan meningkatkan kegunaan kamus dwibahasa dalam konteks akademik, profesional dan keperluan sehari-hari.

Dalam konteks Bahasa Arab, kamus elektronik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing, terlebih dalam aspek penguatan pengetahuan kebahasaan dan penerjemahan.¹³ Kamus Almaany merupakan kamus daring yang paling sukses di awal-awal kemunculan industri kamus daring, karena menyajikan jaringan informasi kebahasaan dan non-kebahasaan yang sangat besar.¹⁴ Karakter ini membuatnya menjadi kamus daring yang paling banyak digunakan pembelajar. Berdasarkan data terbaru dari similiarweb.com pada Juli 2025, tercatat kunjungan ke situs kamus Almaany mencapai 5,7 juta kunjungan per bulan, dengan akses terbanyak dari berbagai wilayah Indonesia yang menempati posisi ketiga. Shraya menyebutkan bahwa dari 290 juta pengguna, ditemukan kalangan pelajar dan mahasiswa merupakan mayoritas pengunjung sejak situs diluncurkan.¹⁵

Kamus daring Almaany Arab-Indonesia telah menjadi salah satu sumber utama pembelajaran. Perannya sangat vital, bukan hanya bagi pembelajar bahasa Arab, melainkan juga bagi para peneliti di Indonesia.¹⁶ Di samping itu, kamus daring ini juga digunakan sebagai sumber rujukan dalam proses penerjemahan.¹⁷ Peranan ini didapatkan karena kamus tersebut dianggap sebagai referensi bahasa Arab yang paling lengkap dan paling mudah diakses.¹⁸

Namun, di balik penerimaannya yang luas, terdapat kekhawatiran mengenai akurasi isi dari kamus tersebut. Karakter dinamis dari kamus daring secara umum memunculkan

¹¹ Orin Hargraves, "Lexicography in the Post-Dictionary World", *Dictionaries: Journal of the Dictionary Society of North America* 42 (2022): 119–29. <https://doi.org/10.1353/dic.2021.0023>.

¹² Fiona McPherson, "Your Dictionary Still Needs You: Public Initiatives and OED3", *Dictionaries: Journal of the Dictionary Society of North America* 45, no. 2 (2024): 403–12. <https://doi.org/10.1353/dic.2024.a944950>.

¹³ Ahmet Derviş Müezzini, "دور المعاجم الإلكترونية أثناء الترجمة وأثرها في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها", *Dinbilimleri Akademik Araştırma Dergisi* 21, no. 1 (2021): 507–28. <https://doi.org/10.33415/daad.836684>.

¹⁴ Soaad Tharwat Mohamed Nassef, "أنظمة الربط في المعاجم الإلكترونية خصائصها ووظائفها (معجم المعاني الإلكتروني)", *Majallah Kuliyah Ad-Dirasat Al-Islamiyah Wa Al-'Arabiyyah Li Al-Banat Bi Damanhur*, no. 12 (2020): 861. <https://doi.org/10.21608/jcia.2020.175576>.

¹⁵ Bahia Zemni, Wiam Awwad, and Chaouki Bounaas, "Audiovisual Translation and Contextual Dictionaries: An Exploratory Comparative Study of Reverso Context and Almaany Uses", *Asian EFL Journal Research Articles* 27, no. 5 (2020): 274–309.

¹⁶ Ahmad Arifin and Slamet Mulyani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab di Era Society 5.0", *An Nabighoh* 23, no. 2 (2021): 235–250. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>.

¹⁷ Siti Mufarokah, Mukhlisoh Mukhlisoh, Septia Solihati, Imroat Sa'adah, and Danial Hilmi, "Daur Mu'jam Al-Ma'any Al-Iliktruni Fi Tahlil Al-Akhtha' Al-Lughawiyah Li Al-Kitabah", *An Nabighoh* 24, no. 2 (2022): 127–42. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.4843>.

¹⁸ H. Azmi, I. W. Maulidiyah, D. Miftah, and F. Sutisna, *Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab di Era 4.0, Multaqa Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018): 1–10.

terjadinya fenomena pergeseran materi kebahasaan. Pergeseran yang dimaksud di sini adalah ketidaksesuaian materi kebahasaan antara apa yang dicantumkan dalam entri kamus dengan penggunaan yang seharusnya. Di antara materi kebahasaan yang seringkali menjadi persoalan dalam penyusunan kamus adalah sistem morfologi dari pasangan bahasa. Tentunya sistem kebahasaan dari kedua bahasa memiliki perbedaan yang mendasar.¹⁹ Perbedaan ini mempengaruhi bagaimana sebuah entri leksikal disusun dan bagaimana nuansa makna disampaikan dari satu bahasa ke bahasa lainnya.²⁰ Masalah ini menghadirkan tantangan yang unik bagi representasi leksikografi dwibahasa.²¹

Fenomena pergeseran struktur kata pada akhirnya menimbulkan tantangan baru dalam kajian leksikografi digital.²² Kondisi ini memicu masalah serius ketika kamus digital yang sangat diandalkan oleh pembelajar bahasa, justru menyediakan kosakata yang tidak selaras dengan kebutuhan komunikasi sebagaimana yang seharusnya. Ketidaksesuaian ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman makna.²³

Sebagian besar penelitian di bidang leksikografi Arab berfokus pada kamus cetak atau pasangan bahasa lain, seperti bahasa Arab-Inggris atau Inggris-Arab.²⁴ Hingga saat ini, penelitian yang secara eksplisit mengkaji pergeseran struktur kata dalam entri kamus Arab-Indonesia masih sangat terbatas, terutama yang berkaitan dengan kamus daring AlMaany. Beberapa penelitian sebelumnya telah mencatat adanya adaptasi semantik pada kata serapan Arab ke bahasa Indonesia dalam konteks kamus cetak.²⁵ Penelitian lain juga menunjukkan perubahan makna pada beberapa istilah keagamaan dari bahasa Arab dalam konteks kamus bahasa Indonesia.²⁶ Di samping itu, inkonsistensi yang ditemukan dalam padanan kata oleh kamus daring Arab-Indonesia dapat menyebabkan akurasi makna terganggu dan berdampak negatif pada proses pembelajaran serta praktik penerjemahan.²⁷ Oleh karena itu, penting

¹⁹ Yoke Suryadarma, Achmad Farouq Abdullah, and Fitri Setyo Rini, “خصائص قاموس معجم الصحة إندونيسي-عربي لقسمي الصيدلة والتغذية جامعة دار السلام كونتور وموافاته”, *Lisanudhah* 6, no.2 (2019): 111-127. <http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3521>.

²⁰ Sofia Nur Khasanah and Imam Bachaqic, “The Comparison of the Formation of Indonesian and Arabic Plural Meanings (Contrastive Analysis)”, *Jurnal Arbitrer* 8, no. 1 (2021): 25–34. <https://doi.org/10.25077/ar.8.1.25-34.2021>.

²¹ Abdul Hamid, Sabaruddin Garancang, Amrah Kasim, and Kamal Abu Nawas, “Absorption of Arabic Vocabulary into Indonesian (Analysis of Phonology, Morphology and Meaning in the Kbbi V Dictionary)”, *Journal of World Science* 3, no. 1 (2024): 116–25. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i1.549>.

²² Melvin Wevers and Marijn Koolen, “Digital Begriffsgeschichte: Tracing Semantic Change Using Word Embeddings,” *Historical Methods: A Journal of Quantitative and Interdisciplinary History* 53, no. 4 (2020): 226–43. <https://doi.org/10.1080/01615440.2020.1760157>

²³ Victoria Abou-Khalil, Brendan Flanagan, and Hiroaki Ogata, “Personal Vocabulary Recommendation to Support Real Life Needs”, in *Proceedings of International Conference on Artificial Intelligence in Education* (Cham: Springer, 2021): 18–23. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78270-2_3.

²⁴ Firman Nurul Fauzi, “Typological Analysis of Digital Indo-Arabic Research Terms Dictionary with a Lexicographical Approach”, *Kitaba* 1, no. 1 (2023): 22–29. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.21080>.

²⁵ Ali Ahmed Julul, Nabilah Myrrha Rahmawati, Deny A. Kwary, and Ni Wayan Sartini, “Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language”, *Mozaik Humaniora* 19, no. 2 (2020): 135–47. <https://doi.org/10.20473/MOZAIK.V19I2.14584>.

²⁶ Dewi Puspita and Kamal Yusuf, “Sketching the Semantic Change of Jahanam and Hijrah: A Corpus Based Approach to Manuscripts of Arabic-Indonesian Lexicon”, *Asian Journal of Applied Sciences* 5, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.24865/AJAS.V5I1.246>.

²⁷ R. Taufiqurrochman and Dewi Nur Suci, “Student’s Perception of E-Dictionary Arabic Indonesian in IR 4.0 Era”, in *International Conference on Quran and Hadits Studies Information Technology and Media in Conjunction* (2020). <https://doi.org/10.4108/EAI.2-10-2018.2295473>.

kiranya untuk mengetahui seberapa jauh pergeseran struktur kata muncul dalam entri kamus daring Arab-Indonesia Almaany.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan pergeseran morfologi kata Arab yang ditemukan dalam entri kamus dwibahasa daring Arab-Indonesia Almaany. Penelitian juga dimaksudkan untuk menjelaskan faktor-faktor linguistik dan non-linguistik yang menyebabkan fenomena tersebut. Selain itu, penelitian diarahkan untuk memperkaya kajian leksikografi digital dengan memberikan kontribusi khusus pada pasangan bahasa Arab-Indonesia yang masih jarang dieksplorasi. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang kamus digital untuk meningkatkan akurasi padanan leksikal agar sesuai dengan kebutuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis kesalahan (*Error Analysis*) sebagai pendekatan utama berdasarkan kerangka teori Corder. Pendekatan ini menekankan bahwa kesalahan merupakan sumber data penting dalam sistem linguistik pembelajar yang sedang berkembang, yang dikenal sebagai proses *interlanguage* (antarbahasa).²⁸ Untuk klasifikasi yang sistematis, penelitian juga mengadopsi model taksonomi kesalahan yang dikembangkan oleh James, yang memungkinkan pengelompokan kesalahan struktur kata berdasarkan kategori linguistik, dampak kesalahan, dan strategi permukaan yang mengadaptasi kerangka klasik dari Dulay, Burt dan Krashen.²⁹

Sumber data penelitian adalah entri leksikal Arab dari kamus daring Arab-Indonesia Almaany. Data yang dikumpulkan adalah entri yang menunjukkan indikasi pergeseran struktur kata Arab. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan memilih entri-entri yang dapat memenuhi tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu,³⁰ yaitu adanya pergeseran struktur kata atau ketidaksesuaian dengan morfologi Arab. Teknik ini membantu dalam memperoleh data yang paling representatif dan mengeliminasi data yang tidak signifikan.³¹ Entri yang terpilih kemudian dikuatkan kembali dengan pemeriksaan secara manual untuk memastikan kesesuaiannya dengan konteks dan keandalan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui lima tahap. Pertama, identifikasi bentuk pergeseran struktur kata dalam entri kamus. Kedua, klasifikasi kesalahan berdasarkan taksonomi James. Ketiga, analisis penyebab kesalahan. Keempat, analisis dampak kesalahan terhadap pemahaman pengguna. Kelima, memberikan rekomendasi untuk perbaikan entri kamus. Penelitian dibatasi pada analisis kesalahan morfologi Arab pada entri kamus daring Arab-Indonesia Almaany. Analisis tidak mencakup kesalahan lain yang mungkin terjadi seperti aspek fonologi, sintaksis dalam contoh penggunaan entri, semantik dan aspek teknis seperti sistem pencarian atau tampilan antarmuka. Fokus penelitian adalah pada entri yang memiliki

²⁸ S. P. Corder, *Error Analysis and Interlanguage* (Oxford: Oxford University Press, 1981), 35.

²⁹ Carl James, *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis* (Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press, 2001), 107–110.

³⁰ Friday Nyimbili and Leah Nyimbili, “Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies”, *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies* 5, no. 1 (2024): 90-99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>

³¹ Emma Bell, Alan Bryman, and Bill Harley, “Sampling in Qualitative Research”, *Business Trove* (2023): 387. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198869443.003.0030>.

relevansi tinggi dengan topik sehingga hasilnya dapat diimplementasikan untuk pengembangan kamus daring yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi terhadap sumber data menunjukkan bahwa sejumlah entri dalam kamus daring Arab-Indonesia Almaany mengandung kesalahan yang cukup signifikan. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya pergeseran struktur kata, yaitu ketidaksesuaian entri leksikal dengan struktur kata yang seharusnya. Pergeseran struktur kata ini ditemukan pada berbagai jenis kata, mencakup kata verba dengan beragam cakupannya, kata benda dan kata sifat. Pergeseran tersebut sebagian besar karena struktur kata yang disajikan tidak sesuai dengan kaidah *qiyas* dan pola derivasi yang baku. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup pencampuran antara akar kata dengan derivasinya, ketidaksesuaian antara pola *wazan* dengan padanan artinya, ketidakjelasan kategori kata antara verba, nomina dan adjektiva, dan kesalahan penyajian bentuk kata.

Tabel. 1 Klasifikasi Kesalahan Morfologis

Kategori Kesalahan Linguistik	Strategi Permukaan	Jenis Kesalahan (Temuan)
Kesalahan bentuk dasar kata	<i>Misformation/Omission /addition</i>	Ketidaksesuaian akar kata antara <i>fi'il Madhi</i> dan <i>fi'il Mudhari</i> .
Ketidaktepatan dalam kategorisasi	<i>Misformation</i>	a) Generalisasi antara bentuk kata kerja dan kata sifat.
	<i>Misformation</i>	b) Tidak membedakan antara <i>fi'il Madhi</i> dan kata keterangan pelengkap.
	<i>Misformation</i>	c) Kesalahan membedakan bentuk <i>isim ma'na</i> dan <i>isim ain</i> .
Kesalahan mengidentifikasi derivasi	<i>Misformation</i>	a) Kesalahan derivasi <i>fi'il Mudhari</i> dari <i>fi'il Madhi</i> .
	<i>Misformation</i>	b) Kesalahan pembentukan kata sifat.
Kesalahan peletakan unsur penyusun kata	<i>Omission</i>	a) Inkonsistensi dalam memberi panduan harakat pada kata kerja
	<i>Misformation</i>	b) Kesalahan struktur kata pada <i>fi'il Madhi</i> .
	<i>Misformation</i>	c) Kesalahan struktur kata dalam beberapa kata kerja.

Kesalahan morfologis dapat dipetakan secara sistematis menggunakan kerangka taksonomi James sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Kategori kesalahan linguistik tidak dikelompokkan berdasarkan jenis kata, tetapi pada kategori yang lebih spesifik. Hal ini dilakukan untuk menghindari generalisasi dan memudahkan analisis lanjutan. Sementara itu, satu jenis kesalahan bisa merepresentasikan lebih dari satu strategi permukaan. Kesalahan-kesalahan morfologis di atas dijabarkan lebih lanjut di bawah ini:

1. Ketidaksesuaian akar kata antara *fi'il Madhi* dan *fi'il Mudhari*.

Contoh jenis ini adalah kesalahan pada entri *fi'il Madhi* ابْتَاغ yang disandingkan dengan bentuk *fi'il Mudhari* يُبْتِغ.³² Secara morfologis, kata ini merupakan *fi'il tsulatsi mazid biharfain* yang mengikuti pola wazan افْتَعَلَ, sehingga bentuk *fi'il Mudhari* yang benar adalah يَبْتِغْ mengikuti pola يَفْتَعِل.³³ Kesalahan ini masuk dalam kategori kesalahan bentuk dasar kata dengan strategi permukaan *misformation* karena terjadi pembentukan pola kata yang keliru. *Misformation* dalam kasus ini bisa jadi disebabkan oleh generalisasi yang berlebihan (*overgeneralization*), yaitu dengan menerapkan pola *fi'il Madhi tsulatsi mazid biharf* yang diawali dengan hamzah terhadap entri *fi'il Mudhari* dari *fi'il Madhi tsulatsi biharfain*. Di samping itu, bentuk *fi'il Mudhari* dalam entri kamus diformulasikan dengan mengikuti pola wazan يَفْتَعِل yang sama sekali tidak dikenal dalam pola wazan kata kerja bahasa Arab.

Kesalahan ini tidak hanya menimbulkan kebingungan dalam pemahaman kaidah pembentukan kata kerja, tetapi juga dapat mengarah pada hipotesis yang salah jika pengguna menganggap bentuk yang salah tersebut sebagai yang benar. Oleh karena itu, perbaikan *fi'il Mudhari* pada entri tersebut menjadi يَبْتِغْ disertai dengan pencantuman pola wazan yang benar sangat direkomendasikan untuk mendukung pembelajaran bahasa yang lebih akurat.³⁴

Temuan lain yang cukup signifikan dari jenis ini adalah kesalahan dalam entri - جَزَى - يَجْزِي pada kamus.³⁵ Kata kerja جَزَى merupakan *fi'il Madhi tsulatsi mazid biharf* yang mengikuti pola wazan فَاعَلَ dengan pola *fi'il Mudhari* يُفَاعِل, sehingga entri seharusnya disandingkan dengan bentuk *Mudhari* يُجْزِي.³⁶ Pola wazan ini menunjukkan verba transitif dengan karakter makna *musyarakah baina isnain*, artinya bahwa pekerjaan membalas itu saling dilakukan oleh dua belah pihak, oleh subyek sekaligus obyek.³⁷ Sebaliknya, bentuk *fi'il Mudhari* yang disajikan kamus adalah يَجْزِي, mengikuti wazan يَفْعُل yang merupakan pengembangan dari *fi'il Madhi* جَزَى yang diartikan dengan “membalas, memberi penghargaan, menghukum”. Meskipun kedua kata kerja yang ditampilkan kamus sama-sama verba transitif, namun kata kerja يَجْزِي tidak mencakup karakter makna “saling” sebagaimana yang dimiliki bentuk *fi'il Madhi*nya. Dengan demikian kamus telah mencampurkan dua leksem berbeda sehingga mengaburkan perbedaan makna antara dua verba transitif.

Kesalahan data kedua ini masuk dalam tataran strategi permukaan *omission* di satu sisi, karena terdapat pengurangan suatu unsur linguistik pada bentuk *fi'il Mudhari* yang salah dari leksem yang dimaksud. Di sisi lain, kesalahan strategi permukaan *addition* juga terjadi bila dalam *fi'il Madhi* terdapat penambahan unsur kata yang tidak dimaksudkan. Kesalahan ini diakibatkan karena penyusun kamus tidak cermat dalam melihat huruf *alif ziyadah* yang berada pada posisi setelah *fa' fi'il*. Kesalahan ini memberikan dampak cukup signifikan karena dapat menyebabkan pengguna gagal dalam memahami relasi makna antara beberapa kata kerja yang berasal dari akar kata yang sama, sehingga kemudian bisa memunculkan interpretasi yang salah terhadap sebuah teks. Adapun rekomendasi perbaikan

³² <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/ابتاع/>

³³ Abdul Khaliq Udhamah, *Al-Lubab fi Tashrif Al-Af'al* (Cet. I; Kuwait: Dar Adz-Dzahiriyah, 2020), 47.

³⁴ Syadziliyyah Sayyed Mohammed, “التطبيقات اللغوية في المعالج الإلكترونية وإثراء الكفاية المعجمية”, *International Journal on Humanities and Social Sciences* 63, (2024): 56–73. <https://doi.org/10.33193/IJoHSS.63.2024.767>.

³⁵ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/جازى/>

³⁶ Mohammed Basel Uyun Al-Sud, *Al-Mu'jam Al-Mufasssal fi Tasrif Al-Af'al Al-Arabiyya* (Cet. III; Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2017), 286.

³⁷ Udhamah, *Al-Lubab fi Tashrif Al-Af'al*, 41.

dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mempertahankan bentuk *fi'il Mudhari* يَجْزِي dengan mengganti *fi'il Madhi*nya menjadi جَزَى. Kedua mempertahankan bentuk *fi'il Madhi* جَزَى, tetapi dengan mengganti bentuk *fi'il Mudhari*'nya menjadi يُجَازِي. Hal ini dilakukan untuk menjaga koherensi makna transitif dari kata kerja. Perbaikan ini sejalan dengan prinsip leksikografi modern yang menekankan akurasi tata bahasa untuk memastikan kejelasan dan keselarasan dalam representasi kosakata.³⁸

Temuan berikutnya adalah kesalahan pada entri يُدْنِي – دَنَا.³⁹ Secara morfologis, kata kerja دَنَا merupakan *fi'il Madhi tsulatsi mujarrad* yang mengikuti pola فَعَّلَ. Kaidah shorof mengatakan bahwa bentuk *fi'il Mudhari*' dari pola ini adalah يُفَعِّلُ karena lam *fi'il* berasal dari huruf wawu,⁴⁰ sehingga bentuk yang tepat adalah يَدْنُو yang berfungsi sebagai verba intransitif dengan padanan makna “mendekat, menjadi dekat”. Namun kamus daring justru menampilkan bentuk *Mudhari*' berupa يُدْنِي yang pada hakikatnya merupakan turunan dari *fi'il tsulatsi mazid biharf* berpola أَفْعَلُ – يُفَعِّلُ yang bersifat transitif dengan padanan makna “mendekati, mendekatkan”. Dengan begitu entri ini mencampurkan dua kategori morfologis yang berbeda antara kata kerja *tsulatsi mujarrad* dan *tsulatsi mazid* ke dalam satu pasangan derivasi.

Kesalahan ini masuk dalam strategi permukaan *misformation*, karena bentuk *Mudhari*' tidak sesuai dengan bentuk *Madhi* yang dicantumkan. Kesalahan ini bisa jadi muncul akibat penyusun salah mempersepsikan kaidah *tadakhul lughat* (تداخل اللغات) dalam kata verba, yaitu jika sebuah *fi'il Madhi* berasal dari satu pola wazan, sementara *fi'il Mudhari*'nya menggunakan pola wazan yang lain.⁴¹ Namun, persepsi ini tidak dibenarkan, karena kaidah *tadakhul lughat* hanya berlaku jika ada sandaran *sima*' dari orang Arab langsung dan kata *fi'il Mudhari*' yang dimaksud berasal dari wazan *tsulatsi mujarrad*.

Kesalahan pada data ini memberi dampak serius karena berpotensi menyesatkan pengguna dalam membedakan antara verba asli dan verba yang mendapat imbuhan. Perbaikan entri dapat dilakukan dengan dua pilihan. Pertama, mengganti *fi'il Mudhari*' dengan يَدْنُو agar konsisten dengan bentuk *Madhi*nya. Kedua, mengubah bentuk *fi'il Madhi* menjadi أَدْنَى sekaligus menambahkan padanan artinya dengan “mendekatkan, merapatkan”.

2. Generalisasi antara bentuk kata kerja dan kata sifat

Di antara temuan yang mencerminkan jenis ini adalah kesalahan dalam entri أَحْمَرَ – أُحْمِرُ.⁴² Secara morfologis, أَحْمَرَ merupakan verba *fi'il Madhi tsulatsi mazid biharf* berpola أَفْعَلُ – يُفَعِّلُ. Kata kerja ini memiliki dua makna, yaitu “melahirkan anak berkulit merah” dan “memberi makan hewan ternak dengan pohon gandum.”⁴³ Namun, kamus menyajikannya sebagai sifat dengan padanan arti “merah”, padahal kata sifat warna dalam bahasa Arab diekspresikan dengan bentuk isim أَحْمَرُ untuk maskulin dan حَمْرَاءُ untuk feminim. Kedua sifat ini diturunkan dari kata kerja يَحْمُرُ – أَحْمَرُ yang mengikuti pola wazan أَفْعَلُ.⁴⁴ Kesalahan

³⁸ Mariëtta Alberts, “Lexicography versus Terminography”, *Lexikos* 11, no. 1 (2011): 71-84. <http://lexikos.journals.ac.za/pub/article/download/840/378>.

³⁹ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/دنا/>

⁴⁰ Ahmad Muhammad Ad-Daghasthi, *Qawaid Al-Tashrif* (Cet. III; Dagistan: Dar Ar-Risalah, 2018), 11.

⁴¹ Udhaimah, *Al-Lubab fi Tashrif Al-Af'al*, 51.

⁴² <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/أحمر/>

⁴³ Alfairuzabadi, *Al-Qamus Al-Mukhith*, vol. 1 (Cet. VIII; Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2005), 379.

⁴⁴ Muhammad Ath-Thanthawi, *Tashrif Al-Asma'* (Cet. I; Kuwait: Dar Adz-Dzahiriyyah, 2017), 153.

ini memperlihatkan strategi permukaan berupa *misformation*, di mana terjadi kategorisasi yang salah karena mencampurkan verba dengan adjektiva.

Kesalahan ini diakibatkan karena penyusun tidak memahami batasan pola wazan antara kata verba dan adjektiva dari akar kata yang sama, di mana huruf terakhir kata verba *fi'il Madhi* selalu dibaca dengan fathah (*mabni fathah*), sementara kata adjektiva bisa berubah-ubah bacaan huruf akhirnya tergantung kedudukannya, sehingga biasanya tidak diberikan baris harakat dalam entri kamus. Kesalahan ini berpotensi membuat pengguna kamus salah mempersepsikan antara kata kerja dan kata sifat dalam beberapa contoh yang serupa. Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah dengan menghapus bentuk *fi'il Mudhari'* يُحْمَرُ dari entri sifat, serta menambahkan contoh kontekstual seperti frasa adjektif untuk melengkapi pemahaman.

Kesalahan serupa ditemukan dalam entri أَبْقَعَ – يُبْقِعُ.⁴⁵ Kesalahan terjadi karena kamus menyajikan padanan arti berupa sifat “yang berbintik-bintik” pada kata kerja tersebut. Secara kaidah shorof, أَبْقَعَ – يُبْقِعُ merupakan *fi'il tsulatsi mazid biharf* berpola أَفْعَلَ – يُفْعِلُ yang secara makna bersifat transitif dan dapat diartikan dengan “membuat bercak-bercak” atau “menimbulkan bintik-bintik”. Sementara itu, adjektif berupa *sifat musyabbahah* yang menunjukkan arti “yang bercak-bercak” diturunkan dari *fi'il tsulatsi mujarrod* بَقَعَ – يَبْقَعُ berpola يَفْعُلُ – فَعِلَ yang merupakan kata kerja intransitif.⁴⁶ Dengan demikian, telah terjadi ketidaktepatan dalam kategorisasi dengan strategi permukaan *misformation*.

Kesalahan ini mungkin disebabkan karena penyusun kamus tidak memahami karakter dari pola wazan verba bahasa Arab, yang mana secara *qiyas* masing-masing pola membawa ciri khas, kegunaan dan hubungan makna tertentu.⁴⁷ Kesalahan ini berpotensi membuat pengguna sulit membedakan mana bentuk yang digunakan untuk menyatakan sifat bawaan (*sifat musyabbahah*) dan mana yang digunakan untuk menyatakan aksi. Perbaikan perlu dilakukan dengan cara mengganti padanan entri dengan kata kerja transitif “membuat bercak-bercak”, dan menambahkan entri terpisah untuk kata sifat أَبْقَعَ bagi maskulin atau بَقَعَاء bagi feminim.

3. Tidak membedakan antara *Fi'il Madhi* dan kata keterangan pelengkap.

Kesalahan jenis ini ditemukan pada entri أَجْمَعَ.⁴⁸ Kesalahan terjadi karena kamus menyajikan arti “semua, semua dari, secara keseluruhan” yang notabene merupakan kata keterangan ke dalam bentuk verba. Secara morfologis, أَجْمَعَ yang ditulis dengan *fathah* di akhir hurufnya dan mengikuti wazan أَفْعَلَ adalah *fi'il Madhi tsulathi mazid biharf* yang berarti “mengumpulkan” atau “menggabungkan.” Sementara itu, makna “keseluruhan” dalam bahasa Arab tidaklah diungkapkan dengan verba, melainkan dengan bentuk kata keterangan pelengkap baik berupa *hal* atau *taukid* yang dipakai setelah kata كُنْ untuk memperkuat makna atau berdiri sendiri menggantikan كُنْ.⁴⁹ Dalam gramatikal Arab, bentuk kata tersebut ditulis

⁴⁵ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/أبقع/>

⁴⁶ Ahmad Mukhtar Omar, *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashirah*, vol. 1 (Cet. I; Kairo: Alam Al-Kotob, 2008), 231.

⁴⁷ Zaynab Ammar Abdullah Latibani, “أبنية الأفعال ودلالاتها”, *Majallat al-Qur'ās* 2, no. 26 (2025): 175-192. <https://alqurtas.alandalus-libya.org.ly/ojs/index.php/qjhar/article/view/1133>.

⁴⁸ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/أجمع/>

⁴⁹ Aeman Amin Abdul Ghaani, *An-Nahwu Al-Kafi*, vol. 2 (Cet. I; Kairo: Dar At-Taufiqiyah Li At-Turats, 2010), 141.

dengan harakat *dhammah* pada huruf ‘ain (أَجْمَعُ) untuk menunjukkan fungsinya sebagai kata keterangan.

Kesalahan ini tergolong dalam ketidaktepatan kategorisasi dengan strategi permukaan *misformation*, karena penyusun kamus tidak tepat dalam membedakan fungsi morfosintaktis antara kata kerja dan kata keterangan penegas (توكيد). Kesalahan ini menyebabkan pembelajar salah memahami penggunaan kata أَجْمَعُ dalam konteks satu kalimat utuh. Bisa jadi pembelajar menganggapnya sebagai inti kalimat (predikat), padahal seharusnya difungsikan sebagai pelengkap dan terletak di akhir kalimat. Perbaikan entri dapat dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mengganti arti أَجْمَعُ menjadi “mengumpulkan, menggabungkan” agar konsisten dengan bentuk kata kerja. Kedua, mengganti entri menjadi أَجْمَعُ atau جَمَعَاءُ dengan harakat *dhammah* pada ‘ain, sekaligus menambahkan keterangan penggunaan dalam konteks *taukid*.

4. Kesalahan membedakan bentuk *isim ain* dan *isim ma’na*.

Isim ain adalah kata benda yang menunjukkan sebuah makna yang dapat berdiri dengan sendirinya. Sebaliknya, *Isim Ma’na* adalah kata benda yang menunjukkan sebuah makna yang tidak dapat berdiri dengan sendirinya.⁵⁰ Kedua jenis ini terbagi lagi menjadi beberapa macam, dan setiap macam memiliki pola wazan masing-masing. Menyamakan kedua jenis yang berbeda ini termasuk dalam kesalahan kategorisasi.

Contoh kesalahan jenis ini terdapat dalam entri عَمَلَةٌ yang diberikan padanan arti “mata uang, uang”.⁵¹ Kesalahan terjadi karena kamus menyajikan kata ini dengan harakat kasrah pada huruf *ain* sehingga mengikuti pola wazan فَعْلَةٌ yang secara morfologis merupakan *mashdar hai’ah* dan bermakna “kondisi, bentuk atau cara terjadinya suatu pekerjaan”.⁵² Artinya, kata ini pada hakikatnya masuk dalam kategori *isim ma’na*. Sementara itu, makna “mata uang” dalam bahasa Arab masuk dalam kategori *isim ain* yang seharusnya diekspresikan dengan kata عُمْلَةٌ, dengan huruf *ain* dibaca *dhammah* sehingga mengikuti pola wazan فُعْلَةٌ. Kesalahan ini masuk dalam strategi permukaan *misformation* karena bentuk kata yang disajikan tidak sesuai dengan makna yang dimaksud.

Kesalahan mungkin terjadi karena dua sebab. Pertama, *overgeneralization* yaitu penyusun hanya fokus pada penggunaan pola umum kata yang berasal dari akar kata ع-م-ل tanpa mempertimbangkan detail kekhususan wazan. Kedua, masalah teknis dalam pengetikan harakat. Kesalahan ini berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam konteks komunikasi, khususnya dalam teks ekonomi atau bisnis yang membutuhkan ketepatan istilah. Perbaikan dapat dilakukan dengan satu dari dua cara. Pertama, mempertahankan entri عَمَلَةٌ namun dengan mengganti artinya menjadi “cara melakukan suatu pekerjaan”. Kedua, mengganti entri kata menjadi عُمْلَةٌ untuk mengungkapkan makna “mata uang” sesuai dengan penggunaannya.

5. Kesalahan derivasi *fi’il Mudhari* dari *fi’il Madhinya*

Dalam morfologi Arab, proses pembentukan kata turunan (*tashrif*) menjadi salah satu materi pokok, karena ia menjelaskan bagaimana suatu kata diturunkan dari sebuah akar kata

⁵⁰ Mushthafa Al-Ghalayini, *Jami’ Ad-Durus Al-Arabiyyah* (Cet. I; Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2010), 99.

⁵¹ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/عملة/>

⁵² Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Edisi Ketiga* (Cet. I; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 973.

dan bagaimana maknanya berubah sesuai pola wazan yang digunakan.⁵³ Di antara pembahasan *tashrif* yang paling mendasar adalah proses transformasi dari *fi'il Madhi* menjadi *fi'il Mudhari* dengan mengikuti pola wazan tertentu.⁵⁴

Kesalahan jenis ini ditemukan dalam entri kamus أَبَى yang menampilkan *fi'il Mudhari* tidak sesuai dengan kaidah, yaitu يَأْبُو.⁵⁵ Kata kerja أَبَى merupakan *fi'il Madhi tsulatsi mujarrod* yang mana pembentukan *fi'il Mudhari*'nya tidak ditentukan melalui kaidah *qiyas* (analogi), melainkan harus mengikuti bentuk yang telah dituturkan oleh penutur asli Arab yang disebut dengan kaidah *sima'*. Hal ini karena *ain* atau *lam fi'ilnya* bukan berupa salah satu dari huruf *halqiyyah*. Bentuk *fi'il Mudhari*' yang benar adalah يَأْبَى sebagaimana diriwayatkan dalam kamus representatif bahasa Arab dan banyak teks klasik.⁵⁶

Kesalahan ini masuk dalam strategi permukaan *misformation* yang bisa terjadi karena dua hal. Pertama, *overgeneralization* dengan menganggap bentuk *fi'il Mudhari*' yang mengikuti pola wazan يَفْعُلُ dapat diterapkan pada semua *fi'il Madhi* yang mengikuti wazan فَعَلَ. Kedua, penyusun kamus keliru mengidentifikasi bahwa *lam fi'il* dalam kata tersebut sebenarnya berasal dari huruf *ya'*, yang dalam proses berikutnya berubah menjadi *alif layyinah* karena jatuh setelah harakat fathah. Kesalahan ini dapat mengaburkan pemahaman pengguna mengenai kaidah derivasi *fi'il* dari kata-kata yang berakhiran dengan huruf *ya'*. Selanjutnya pengguna akan keliru mengkonjugasi kata tersebut dan kata-kata serupa untuk beberapa bentuk lain. Perbaikan perlu dilakukan dengan cara mengganti bentuk *fi'il Mudhari*' dalam entri menjadi يَأْبَى agar sesuai dengan penggunaan yang sebenarnya.

Kesalahan lain dari kategori ini juga ditemukan dalam entri بَقِيَ يَبْقَى.⁵⁷ Kesalahan terjadi karena kamus menampilkan *fi'il Mudhari*' yang mengikuti pola wazan يَفْعُلُ sebagai turunan dari *fi'il Madhi* yang mengikuti wazan فَعَلَ. Dalam morfologi Arab, jumlah kata kerja yang mengikuti pasangan wazan ini sangat terbatas dan hanya bersifat *sima'* berdasarkan tuturan asli orang Arab, sehingga tidak semua kata kerja dengan wazan *fi'il Madhi* فَعَلَ dapat diturunkan *fi'il Mudhari*'nya ke bentuk يَفْعُلُ secara *qiyas*.⁵⁸ Sementara kata kerja بَقِيَ tidak termasuk dalam kategori *sima'* tersebut.

Kesalahan masuk dalam strategi permukaan *misformation* yang diakibatkan karena penyusun tidak teliti dalam menangkap pola derivasi *fi'il tsulatsi mujarrod*. Kesalahan berdampak pada pemahaman pengguna karena menyesatkan proses *tashrif*. Perbaikan entri perlu dilakukan dengan mengganti bentuk *fi'il Mudhari*'nya menjadi يَبْقَى mengikuti wazan يَفْعُلُ untuk memberikan makna intransitif “tinggal, tetap, kelanjutan”.

⁵³ Muhammad Napis Djuaeni and Hamzah, “قضية الاشتقاق في مجال فقه اللغة العربية: مفهومه وأنواعه والأصل فيه”, *Jurnal Adabiyah* 21, no. 2 (2021): 407–428. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/25945>.

⁵⁴ Mohammad Zainal Hamdy and Moh. Kamiluddin, “Auzan al-Fi'li al-Mudhari'i fi Kitab Durus al-Akhlaq”, *In International Conference on Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 183–208, <https://doi.org/10.58223/icois.v4i2.258>

⁵⁵ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/أبى/>.

⁵⁶ Ibnu Mandhur, *Lisan Al-Arab*, vol.14 (Cet. III; Beirut: Dar Shadir, 2010), 4.

⁵⁷ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/بقي/>

⁵⁸ Udhamah, *Al-Lubab fi Tashrif Al-Af'al*, 50.

6. Kesalahan pembentukan kata sifat

Makna sifat dalam bahasa Arab diungkapkan dengan beberapa pola wazan tertentu.⁵⁹ Kesalahan dalam menyusun kata adjektif dapat menggeser makna sifat darinya. Contoh kesalahan ini ditemukan dalam entri kamus هَوِيْنِي yang disajikan dengan arti “hal pelan-pelan, lemah lembut, perlahan-lahan”.⁶⁰ Entri kata ini mengikuti wazan فَعِيْلِي dengan harakat fathah pada huruf pertamanya. Makna yang diberikan pada kata ini terkait dengan sifat dari sesuatu. Namun secara morfologis, kata yang digunakan untuk menunjukkan keadaan atau sifat sesuatu dari akar kata هَوْن adalah هَوِيْنِي, mengikuti wazan فَعِيْلِي dengan huruf pertama dibaca dhammah. Di sisi lain, kata ini biasanya digunakan dalam sebuah kalimat lengkap disertai dengan *alif lam*.⁶¹

Kesalahan masuk dalam strategi permukaan *misformation* yang bisa jadi disebabkan karena jarang pengguna kata tersebut, sehingga menimbulkan kesalahan persepsi terhadapnya. Kata ini pada dasarnya adalah bentuk *tashgir* mengikuti wazan فَعِيْل dari kata *shifat musyabbahah* هَوْنِي yang merupakan bentuk feminim dari هُون.⁶² Kesalahan berpotensi mengaburkan pemahaman pengguna dalam memahami pola morfologis *sifat musyabbahah* yang diungkapkan dalam bentuk khusus. Di samping itu, arti yang diberikan dalam kamus masih terlalu umum, karena “hal pelan-pelan” dalam kata tersebut seolah-olah dapat dipakai pada semua konteks, padahal makna asli yang dicakupnya lebih spesifik, yaitu “pelan-pelan saat berjalan”. Perbaikan entri perlu dilakukan dengan mengganti harakat huruf pertama menjadi dhammah dan memperjelas artinya dengan tambahan konteks penggunaan.

Kesalahan serupa juga ditemukan pada entri مُنْحَرَف dalam kamus.⁶³ Kesalahan terjadi karena huruf pertama disajikan dengan harakat fathah, tetapi diartikan dengan dua kemungkinan makna. Pertama, sebagai kata sifat yaitu “yang miring, condong, cenderung, merosot, yang sesat, suka menentang”. Kedua, sebagai kata benda dengan arti “trapezium, jajaran genjang”. Secara morfologis, kata ini merupakan derivasi dari *fi’il tsulatsi mazid biharfain* اُنْحَرَف yang mengikuti wazan اِنْفَعَلَ. Jika derivasi ditujukan untuk membentuk kata adjektif berupa *isim fa’il*, maka bentuk sifat yang benar secara *qiyas* adalah مُنْحَرَف dengan harakat dhammah pada huruf pertama.⁶⁴

Kesalahan ini masuk dalam strategi permukaan *misformation* yang disebabkan karena penyusun kamus salah memberikan harakat huruf. Kesalahan penyajian huruf mim dengan fathah membuat kata tersebut berubah menjadi *Mashdar Mimi* yang sama sekali tidak mengandung makna adjektif. Kesalahan lain juga ditemukan pada penggunaan kata tersebut sebagai kata benda untuk arti “trapezium” dan semisalnya, yang mana dalam bahasa Arab seharusnya diungkapkan dengan frasa شَيْءٌ مُنْحَرَف, sehingga bentuknya tetap konsisten dengan pola wazan sifat.

⁵⁹ Yasir Hameed Ayidh Alotaibi, “Adjectives in Arabic”, *International Journal for Arabic Linguistics and Literature Studies* 4, no. 1 (2022): 37–52. <https://doi.org/10.31559/jalls2022.4.1.3>.

⁶⁰ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/هويني/>

⁶¹ Majma’ Al-Lughah Al-Arabiyyah, *Mu’jam Al-Wasith*, vol.2 (Cet. IV; Kairo: Maktabah Asy-Syuruq Al-Arabiyyah, 2004), 1551.

⁶² Muhammad Murtadho Az-Zabidi, *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus*, vol. 36 (Cet. I; Kuwait: Al-Majlis Al-Wathani Li Ats-Tsaqafah Wa Al-Adab, 2001), 294.

⁶³ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/منحرف/>

⁶⁴ Ali Al-Jarim dan Mushthafa Amin, *Ash-Sharf Al-Wadhih* (Cet. I; Kairo: Dar Ibnu Katsir, 2020), 85.

Kesalahan semacam ini berpotensi menimbulkan kebingungan bagi pengguna, utamanya dalam membedakan antara bentuk kata sifat berupa *isim Fa'il* dan *Mashdar Mimi* yang secara morfologis dan makna memiliki peran berbeda. Perbaikan entri dapat dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mengganti harakat mim menjadi dhammah مُنْحَرَف agar sesuai dengan kaidah pembentukan sifat. Kedua, mempertahankan fathah pada huruf mim tetapi disertai dengan perubahan arti menjadi “kemiringan, kecondongan” agar maknanya sesuai dengan bentuk *mashdar*.

7. Inkonsistensi dalam memberi panduan harakat pada kata kerja.

Kehadiran harakat sangat penting dalam kamus Bahasa Arab karena dapat membantu pengucapan dan pemahaman kosakata yang tepat,⁶⁵ terlebih apabila harakat tersebut membedakan makna dari kata-kata yang memiliki akar sama.⁶⁶ Kesalahan pada entri kamus daring Almaany ditemukan karena penyusun tidak konsisten memberikan panduan harakat, terutama pada bentuk *fi'il Mudhari'*. Dalam morfologi Arab, bab *fi'il tsulatsi mujarrod* bersifat *sima'*, sehingga tidak dapat disimpulkan sendiri hanya dengan melihat bentuk tertulis tanpa ada sandaran berupa riwayat dari penutur asli Arab.

Misalnya kata kerja pada entri رَحَلَ يَرْحُلُ yang berarti “pergi, melakukan perjalanan”.⁶⁷ Kamus tidak menyertakan tanda harakat pada *ain fi'il Mudhari'* yang seharusnya dibaca fathah. Hal ini sesuai dengan kaidah bahwa apabila salah satu dari *ain* atau *lam fi'il Madhi* yang mengikuti pola فَعَلَ berupa huruf *halqiyyah*, maka harakat *ain fi'il Mudhari'* cenderung menggunakan fathah,⁶⁸ meskipun harakat ini identik dengan makna transitif. Dalam entri lain, kata kerja خَلَّ yang berarti “tetap, kekal” bentuk *fi'il mudhari'* yang benar adalah يَخُلُّ dengan harakat dhammah pada *ain fi'il*, karena harakat ini identik dengan kata kerja intransitif. Namun penyusun kamus tidak menyajikan panduan harakat tersebut.

Kesalahan semacam ini masuk dalam strategi permukaan *omission* yang diakibatkan karena kelalaian mencantumkan sesuatu yang harusnya ada dalam sebuah struktur kata. Hilangnya tanda baca pada kata kerja dapat menyesatkan pengguna, terutama pembelajar pemula yang mungkin tidak memiliki pengetahuan cukup tentang kaidah Sharaf. Kesalahan ini dapat mengakibatkan pemahaman yang keliru terhadap pembentukan wazan. Perbaikan perlu dilakukan dengan cara menambahkan harakat secara lengkap pada setiap kata dalam entri kamus, khususnya kata-kata yang hukumnya didasarkan pada *sima'*.

8. Kesalahan struktur kata pada *fi'il Madhi*

Harakat merupakan salah satu unsur fonetik dari kata bahasa Arab. Unsur fonetik ini sangat penting untuk pembentukan dan interpretasi kata yang benar.⁶⁹ Sebuah kata dapat dihukumi salah apabila terdapat kesalahan dalam memberikan struktur fonetik ini.

⁶⁵ Khadidja Mohammed Safi, “الإعجام والدلالة المجازية: قراءة في المعاجم العربية الحديثة”, *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 6, no. 1 (2023): 15–45. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hijai/article/view/19378>.

⁶⁶ Abbas Abdelqader Hussein and Azza Adnan Ahmed, “وظيفة التغيرات الدلالية للحركات في اللغة العربية”, *Journal of Duhok University* 23, no. 2 (2020): 74–89. <https://journal.uod.ac/index.php/uodjournal/article/view/882>.

⁶⁷ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/رحل>

⁶⁸ Ibrahim Muhammad Al-Faqih, *Aun Al-Ma'bud Fi Syarh Nadhmi Al-Maqshud Fi Ash-Sharf* (Cet. I; Kairo: Dar Umar Bin Al-Khattab, 2007), 27.

⁶⁹ Majdi Husain Ahmad, Amal Abdullah Muhammad, Athif Abdulkarim, “أثر المزدوج الحركي في تشكيل بنية الكلمة العربية”, *Magallat Kkulliyat Al-Lughah Al-Arabiyyat Bi Assiut* 43, no.1 (2024): 1436–1459. <https://doi.org/10.21608/jfla.2024.261753.1264>.

Misalnya dalam entri kamus فَجَّرَ يُفَجِّرُ.⁷⁰ Dalam bahasa Arab, hukum asli *fi'il Madhi* adalah *mabni 'ala fathah*, yang berarti *lam fi'il* harus selalu dibaca fathah, baik fathah itu nampak jelas (*dzahirah*) maupun diperkirakan (*muqaddarah*) tergantung huruf penyusunnya.⁷¹ Namun kamus menyajikan *fi'il Madhi* فَجَّرَ dengan harakat kasrah pada *lam fi'ilnya*.

Kesalahan ini masuk dalam kategori strategi permukaan *misformation*, karena penyusun mengganti harakat fathah dengan kasroh sehingga mengubah struktur kata. Dampak kesalahan cukup signifikan, khususnya bagi pembelajar pemula, karena dapat menimbulkan pemahaman yang salah, seolah-olah kasrah dapat diberikan pada huruf terakhir *fi'il Madhi*. Perbaikan perlu dilakukan dengan mengganti harakat huruf terakhir *fi'il Madhi* dari kasrah menjadi fathah, sehingga entri mengikuti wazan *fi'il tsulatsi mazid biharf* yang benar yaitu فَعَّلَ يُفَعِّلُ.

9. Kesalahan struktur kata dalam beberapa kata kerja.

Kesalahan ini terjadi karena kamus salah menyajikan bentuk kata kerja sesuai dengan makna yang diinginkan. Kesalahan semacam ini masuk dalam kategori strategi permukaan *misformation*. Misalnya dalam entri berbentuk frasa لَا يُصَدِّقُ yang disajikan dengan arti “tidak masuk akal, luar biasa”.⁷² Kesalahan disebabkan karena kamus menggunakan bentuk *fi'il Mudhari' mabni ma'lum* (aktif), ditandai dengan harakat kasrah pada huruf *ain fi'il*, yang seharusnya memberikan arti “tidak mempercayai”.⁷³ Padahal makna yang ingin diungkapkan adalah sebuah keadaan yang tidak dapat dipercaya. Perbaikan harus dilakukan dengan mengubah *fi'il Mudhari'* ke dalam bentuk pasif, yaitu dengan memberi harakat fathah pada *ain fi'il* menjadi لَا يُصَدِّقُ.

Kesalahan serupa ditemukan dalam bentuk kolokasi pada entri سَلَّمَ (لِي) عَلَى yang digunakan untuk mengungkapkan arti “sampaikan salamku kepada”.⁷⁴ Kesalahan terjadi karena kata kerja yang digunakan berbentuk *fi'il Madhi*, sehingga secara makna mengacu pada perbuatan atau peristiwa yang sudah terjadi. Bentuk ini mengesankan bahwa subyek pekerjaan yang dimaksud adalah orang ketiga, artinya sedang tidak berada di hadapan penutur. Dalam konteks tukar-menukar salam yang disampaikan melalui orang lain, seharusnya penutur menggunakan *fi'il Amar* karena menyatakan perintah. Bentuk yang benar dalam konteks komunikasi ini adalah سَلِّمْ (لِي) عَلَى. Kedua kesalahan tersebut berdampak cukup signifikan karena dapat mengarahkan pembelajar pada penggunaan bentuk kata kerja yang salah, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakjelasan makna dalam komunikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa akurasi entri kamus dwibahasa Arab–Indonesia sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam penerapan kaidah morfologi Arab. Kesalahan pada tataran wazan, derivasi dan kategorisasi kata, terbukti dapat menimbulkan kerancuan makna yang berpotensi menyesatkan pengguna, khususnya pembelajar bahasa Arab tingkat awal yang sangat bergantung pada panduan kamus. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi

⁷⁰ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/فجر/>

⁷¹ Nadim Husain Da'kur, *Al-Qawaid At-Tathbiqiyyah Fi Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Cet. II; Beirut: Muassasah Bahsun Linnasry Watta'uzi', 1998), 86.

⁷² <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/لا يصدق/>

⁷³ Khaled Abdulaziz, *An-Nahwu At-Tathbiqi* (Cet. III; Manshura: Dar Al-Lu'luah, 2019), 377.

⁷⁴ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/سلم/>

baru dengan menyoroti secara spesifik hubungan antara kesalahan morfologis dan persepsi semantik pembelajar. Peneliti menduga kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena penyusun atau pengelola kamus daring tidak melakukan pengecekan dan penyuntingan entri yang dimasukkan.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis berbasis teori morfologi Arab yang aplikatif sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan penyusunan kamus sejenis. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menyoroti sejumlah entri tertentu dan belum mencakup seluruh kosa kata yang berpotensi bermasalah. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk memperluas cakupan entri yang dianalisis, menguji dampak kesalahan entri kamus terhadap pemahaman pengguna melalui studi eksperimen, serta mengembangkan pedoman standar penyusunan entri kamus yang berbasis kaidah morfologi agar dapat meminimalisir kesalahan serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Ghaani, Aeman Amin. 2010. *An-Nahwu Al-Kafi*, vol. 2. Cet. I; Kairo: Dar At-Taufiqiyah Li At-Turats.
- Abdulaziz, Khaled. 2019. *An-Nahwu At-Tathbiqi*. Cet. III; Manshura: Dar Al-Lu'luah.
- Abou-Khalil, Victoria, Brendan Flanagan, and Hiroaki Ogata. 2021. "Personal Vocabulary Recommendation to Support Real Life Needs." *In International Conference on Artificial Intelligence in Education* (18–23). Cham, Switzerland: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78270-2_3
- Ad-Daghasthi, Ahmad Muhammad. 2018. *Qawaid Al-Tashrif*. Cet. III; Dagistan: Dar Ar-Risalah.
- Ahmad, Majdi Husain, Amal Abdullah Muhammad, and Athif Abdulkarim. 2024. "أثر المزدوج الحركي في تشكيل بنية الكلمة العربية". *Magallat Kkulliyat Al-Lughah Al-Arabiyyat Bi Assiut* 43, no. 1: 1436–1459. <https://doi.org/10.21608/jfla.2024.261753.1264>
- Alberts, Mariëtta. 2011. "Lexicography versus Terminography". *Lexikos* 11, no. 1: 71–84. <http://lexikos.journals.ac.za/pub/article/download/840/378>
- Alfairuzabadi. 2005. *Al-Qamus Al-Mukhith*, vol. 1. Cet. VIII; Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Al-Faqih, Ibrahim Muhammad. 2007. *Aun Al-Ma'bud Fi Syarh Nadhmi Al-Maqshud Fi Ash-Sharf*. Cet. I; Kairo: Dar Umar Bin Al-Khattab.
- Al-Ghalayini, Mushthafa. 2010. *Jami' Ad-Durus Al-Arabiyyah*. Cet. I; Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Al-Jarim, Ali dan Mushthafa Amin. 2020. *Ash-Sharf Al-Wadhih*. Cet. I; Kairo: Dar Ibnu Katsir.
- Alotaibi, Yasir Hameed Ayidh. 2022. "Adjectives in Arabic". *International Journal for Arabic Linguistics and Literature Studies* 4, no. 1: 37–52. <https://doi.org/10.31559/jalls2022.4.1.3>
- Al-Sud, Mohammed Basel Uyun. 2017. *Al-Mu'jam Al-Mufasssal fi Tasrif Al-Af'al Al-Arabiyya*. Cet. III; Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.

- Arifin, Ahmad, and Slamet Mulyani. 2021. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab di Era Society 5.0". *An Nabighoh* 23, no. 2: 235–250. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>
- Arwani, Agus. 2017. "The Role of The Arabic Language in Islamic Economy". *Alsinatuna* 3, no. 1: 97–112. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v3i1.6764>
- Ath-Thanthawi, Muhammad. 2017. *Tashrif Al-Asma'*. Cet. I; Kuwait: Dar Adz-Dzahiriyyah.
- Azmi, H., I. W. Maulidiyah, D. Miftah, dan F. Sutisna. 2018. "Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab di Era 4.0." *In Multaqa Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (1–10)
- Az-Zabidi, Muhammad Murtadho. 2001. *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus*, vol. 36. Cet. I; Kuwait: Al-Majlis Al-Wathani Li Ats-Tsaqafah Wa Al-Adab.
- Bashir, Muhammad Huzaiifa, Aqil M. Azmi, Haq Nawaz, Wajdi Zaghouni, Mona Diab, Ala Al-Fuqaha, and Junaid Qadir. 2022. "Arabic Natural Language Processing for Qur'anic Research: A Systematic Review". *Artificial Intelligence Review* 56, no. 7: 6801–6854. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10462-022-10313-2.pdf>
- Bell, Emma, Alan Bryman, and Bill Harley. 2023. "Sampling in Qualitative Research". *Business Trove*: 387. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198869443.003.0030>
- Corder, S. P. 1981. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Da'kur, Nadim Husain. 1998. *Al-Qawaid At-Tathbiqiyyah Fi Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Cet. II; Beirut: Muassasah Bahsun Linnasry Watta'uzi'.
- Djuaeni, Muhammad Napis, and Hamzah. 2021. "قضية الاشتقاق في مجال فقه اللغة العربية: مفهومه". *Jurnal Adabiyah* 21, no. 2: 407–428. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/25945>
- Ernst, Carl W. 2013. "The Global Significance of Arabic Language and Literature". *Religion Compass* 7, no. 6: 191–200. <https://doi.org/10.1111/rec3.12049>
- Fahrurrozi, S. 2021. "Perkembangan dan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia". *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 2: 62–72. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>
- Fauzi, Firman Nurul. 2023. "Typological Analysis of Digital Indo-Arabic Research Terms Dictionary with a Lexicographical Approach". *Kitaba* 1, no. 1: 22–29. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.21080>
- Hamdy, Mohammad Zainal and Moh. Kamiluddin. 2023. "Auzan al-Fi'li al-Mudhari'i fi Kitab Durus al-Akhlaq." *In International Conference on Islamic Studies* 4, no. 2 (183–208). <https://doi.org/10.58223/icois.v4i2.258>
- Hamid, Abdul, Sabaruddin Garancang, Amrah Kasim, and Kamal Abu Nawas. 2024. "Absorption of Arabic Vocabulary into Indonesian (Analysis of Phonology, Morphology and Meaning in the Kbbi V Dictionary)". *Journal of World Science* 3, no. 1: 116–125. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i1.549>
- Hargraves, Orin. 2022. "Lexicography in the Post-Dictionary World". *Dictionaries: Journal of the Dictionary Society of North America* 42: 119–129. <https://doi.org/10.1353/dic.2021.0023>

- Hussein, Abbas Abdelqader, and Azza Adnan Ahmed. 2020. "وظيفة التغيرات الدلالية للحركات في اللغة العربية". *Journal of Duhok University* 23, no. 2: 74–89. <https://journal.uod.ac/index.php/uodjournal/article/view/882>
- Ibnu Mandhur. 2010. *Lisan Al-Arab*, vol. 14. Cet. III; Beirut: Dar Shadir.
- James, Carl. 2001. *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Julul, Ali Ahmed, Nabilah Myrrha Rahmawati, Deny A. Kwary, and Ni Wayan Sartini. 2020. "Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language". *Mozaik Humaniora* 19, no. 2: 135–147. <https://doi.org/10.20473/MOZAIK.V19I2.14584>
- Khasanah, Sofia Nur, and Imam Baehaqie. 2021. "The Comparison of the Formation of Indonesian and Arabic Plural Meanings (Contrastive Analysis)". *Jurnal Arbitrer* 8, no. 1: 25–34. <https://doi.org/10.25077/ar.8.1.25-34.2021>
- Latibani, Zaynab Ammar Abdullah. 2025. "أبنية الأفعال ودلالاتها". *Majallat al-Qurtās* 2, no. 26: 175–192. <https://alqurtas.alandalus-libya.org.ly/ojs/index.php/qjhar/article/view/1133>
- Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah. 2004. *Mu'jam Al-Wasith*, vol. 2. Cet. IV; Kairo: Maktabah Asy-Syuruq Al-Arabiyyah.
- Masnun, Segaf Baharun, and Sultan Abdus Syakur. 2025. "Interactive Whiteboard as a Medium for Nahwu Learning: Bridging Technology and Arabic Grammar Education". *International Journal of Arabic Language Teaching* 7, no. 1: 1–20. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.9977>
- McPherson, Fiona. 2024. "Your Dictionary Still Needs You: Public Initiatives and OED3". *Dictionaries: Journal of the Dictionary Society of North America* 45, no. 2: 403–412. <https://doi.org/10.1353/dic.2024.a944950>
- Mohammed, Syadziliyyah Sayyed. 2024. "التطبيقات اللغوية في المعاجم الإلكترونية وإثراء الكفاية". *International Journal on Humanities and Social Sciences* 63: 56–73. <https://doi.org/10.33193/IJoHSS.63.2024.767>
- Müezzini, Ahmet Derviş. 2021. "دور المعاجم الإلكترونية أثناء الترجمة وأثرها في تعليم اللغة العربية للناطقين". *Dinbilimleri Akademik Araştırma Dergisi* 21, no. 1: 507–528. <https://doi.org/10.33415/daad.836684>
- Mufarokah, Siti, Mukhlisoh Mukhlisoh, Septia Solihati, Imroatus Sa'adah, and Danial Hilmi. 2022. "Daur Mu'jam Al-Ma'any Al-Iliktruni Fi Tahlil Al-Akhtha' Al-Lughawiyah Li Al-Kitabah". *An Nabighoh* 24, no. 2: 127–142. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.4843>
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Edisi Ketiga*. Cet. I; Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nassef, Soaad Tharwat Mohamed. 2020. "أنظمة الربط في المعاجم الإلكترونية خصائصها ووظائفها (معجم)". *Majallah Kulliyah Ad-Dirasat Al-Islamiyah Wa Al-'Arabiyyah Li Al-Banat Bi Damanhur* 12: 861. <https://doi.org/10.21608/jcia.2020.175576>
- Nyimbili, Friday, and Leah Nyimbili. 2024. "Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies". *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies* 5, no. 1: 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>

- Omar, Ahmad Mukhtar. 2008. *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashirah*, vol. 1. Cet. I; Kairo: Alam Al-Kotob.
- Prayogi, Rayinda Dwi, and Sudharno Shobron. 2020. "Arabic as Second Language of Educated Generation: A Theoretical Analysis at Islamic Educational Institutions in Indonesia". *Islamic Education Review Journal* 1, no. 1: 13–25. <https://doi.org/10.51425/IERJ.V1I1.2>
- Puspita, Dewi, and Kamal Yusuf. 2020. "Sketching the Semantic Change of Jahanam and Hijrah: A Corpus Based Approach to Manuscripts of Arabic-Indonesian Lexicon". *Asian Journal of Applied Sciences* 5, no. 1: 1–10. <https://doi.org/10.24865/AJAS.V5I1.246>
- Rasyid, Nur Fadilah. 2021. "Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia". *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1: 47–57. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>
- Safi, Khadidja Mohammed. 2023. "الإعجاز والدلالة المجازية: قراءة في المعاجم العربية الحديثة". *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 6, no. 1: 15–45. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hijai/article/view/19378>
- Sulaiman, Mohamed Zain. 2018. "New Insights into Arabic Translation and Interpreting". *Translation & Interpreting* 10, no. 1: 171–174. <https://doi.org/10.12807/T>
- Sun, Wen. 2022. "Investigation into the Effective Use of Dictionaries in Foreign Language Vocabulary Acquisition". *BCP Social Sciences & Humanities* 17: 367–376. <https://doi.org/10.54691/bcpssh.v17i.678>
- Suryadarma, Yoke, Achmad Farouq Abdullah, and Fitri Setyo Rini. 2019. "خصائص قاموس معجم الصحة إندونيسي-عربي لقسمي الصيدلة والتغذية جامعة دار السلام كونتور ومواصفاته". *Lisanudhah* 6, no. 2: 111–127. <http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3521>
- Taufiqurrochman, R., and Dewi Nur Suci. 2020. "Student's Perception of E-Dictionary Arabic Indonesian in IR 4.0 Era." In *International Conference on Quran and Hadits Studies: Information Technology and Media in Conjunction*. <https://doi.org/10.4108/EAI.2-10-2018.2295473>
- Udhaimah, Abdul Khaliq. 2020. *Al-Lubab fi Tashrif Al-Af'al*. Cet. I; Kuwait: Dar Adz-Dzahiriyyah.
- Wahab, Muhibb Abdul. 2014. "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1: 1–20. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>
- Wevers, Melvin, and Marijn Koolen. 2020. "Digital Begriffsgeschichte: Tracing Semantic Change Using Word Embeddings". *Historical Methods: A Journal of Quantitative and Interdisciplinary History* 53, no. 4: 226–243. <https://doi.org/10.1080/01615440.2020.1760157>
- Zemni, Bahia, Wiam Awwad, and Chaouki Bounaas. 2020. "Audiovisual Translation and Contextual Dictionaries: An Exploratory Comparative Study of Reverso Context and Almaany Uses". *Asian EFL Journal Research Articles* 27, no. 5: 274–309